

## Bab 2

### Tinjauan Pustaka

#### 2.1. Tinjauan Objek Rancangan

Tinjauan objek rancangan membahas tentang diskripsi dari objek rancangan.

Objek rancangan berupa Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi.

##### 2.1.1. Definisi Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Pusat adalah pokok pangkal atau yang jadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb) (KBBI, 1989: 712). Sehingga, dalam merancang Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi haruslah memberikan tempat untuk seluruh aktivitas yang berhubungan dengan kerajinan batik pesisiran Banyuwangi.

Kerajinan batik pesisiran Banyuwangi merupakan salah satu kerajinan batik di Nusantara yang menjadi warisan dari kebudayaan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Kerajinan adalah industri, perusahaan membuat sesuatu (KBBI, 1989: 722). Pengertian batik adalah corak atau gambar (pada kain) yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu, atau kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam pada kain itu kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu (KBBI, 1989: 84). Pengertian lain dari batik merupakan teknik menghias kain atau tekstil dengan menggunakan lilin dalam proses pencelupan warna, dimana semua proses tersebut menggunakan tangan (Tirta dalam Purba, 2005: 44). Selain itu, batik merupakan seni rentang warna yang meliputi proses pemalaman (lilin), pencelupan (pewarnaan) dan pelorotan

(pemanasan), hingga menghasilkan motif yang halus yang semuanya ini memerlukan ketelitian yang tinggi (Syakur dalam Purba, 2005: 44).

Kata yang berkaitan dengan kata batik dalam (KBBI, 1989: 85), yaitu: membatik adalah membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menerakan malam pada kain, membuat batik, atau menulis dengan cara seperti membuat batik (sangat perlahan-lahan dan berhati-hati sekali karena takut salah); pembatik adalah orang yang membatik, atau orang yang pekerjaannya membatik (membuat kain batik); dan pembatikan adalah tempat membatik, perusahaan batik, atau proses, pembuatan, cara membatik.

## 2.1.2. Perlengkapan dalam Pembuatan Batik

Perlengkapan yang umum dalam pembuatan batik terdapat berbagai alat dan bahan yang harus dipersiapkan. Perlengkapan ini untuk menunjang dari pembuatan membatik.

**Tabel 2.1.** Perlengkapan yang Dibutuhkan dalam Membuat Batik

No.	Nama Alat dan Bahan	Gambar Alat dan Bahan	Keterangan
1.	Gawangan	 Gambar 2.1. Alat Ukur Kain (Sumber: Hasil Survey, 2013)	Alat ukur kain adalah alat yang berfungsi untuk mengukur kain tanpa menggunakan meteran kain.

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

2.	Wajan	 <p>Gambar 2.2. Wajan (Sumber: Hasil Survey)</p>	Wajan adalah alat yang berfungsi untuk wadah malam saat dipanaskan.
3.	Kompor	 <p>Gambar 2.3. Kompor (Sumber: Ale, 2010)</p>	Kompor adalah alat berfungsi untuk memanaskan malam, agar dapat cair.
4.	Kain	 <p>Gambar 2.4. Kain (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>	Kain adalah bahan yang berfungsi untuk bahan dasar membuat batik.
5.	Malam (Lilin)	 <p>Gambar 2.5. Malam (Lilin) (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>	Malam (lilin) adalah bahan yang berfungsi untuk penutup bagian kain yang tidak diwarnai.
6.	Pewarna	 <p>Gambar 2.6. Pewarna (Sumber : Hasil Survey, 2013)</p>	Pewarna adalah bahan yang berfungsi untuk mewarna.

(Sumber: Interpretasi Penulis, 2013)

### 2.1.3. Teknik Pembuatan Batik

Dahulu teknik pembuatan batik yang dikenal hanya batik tulis yang dilakukan secara tradisional pada zaman sekarang, namun seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi yang canggih dikenal juga batik yang dilakukan secara modern. Teknik pembuatan batik secara tradisional dan modern, antara lain yaitu :

#### 1. Batik tradisional

Batik tradisional atau yang sering dikenal dengan batik tulis adalah batik yang dibuat dengan tangan (bukan dengan alat cap) (KBBI, 1989: 85). Pola ulang yang sukar dijumpai pada motif yang sama, misalnya: sejumlah titik atau lengkungan garis, terlihat kurang rapi, namun dari itu menjadi nilai lebih, dan proses pembuatan yang cukup lama dan melibatkan beberapa orang sehingga membuat batik tulis berharga cukup tinggi. Proses pembuatan batik tulis, yaitu melalui tahap persiapan, pemolaan, pematikan, pewarnaan, pelorodan, dan penyempurnaan.

#### 2. Batik modern, antara lain yaitu :

##### 1. Batik Cap

Batik cap adalah batik yang dibuat dengan alat cap (KBBI, 1989: 84). Dalam proses pembuatannya lebih mudah dan cepat daripada batik tulis, namun dalam pembuatannya tidak dapat membuat motif-motif besar karena ukuran capnya yang terbatas dan pola ulang yang dikerjakan sama, sehingga mengurangi nilai seni produknya. Proses pembuatan batik cap, yaitu melalui tahap persiapan, pencapan (nglowong, nembok), pewarnaan, pelorodan, dan penyempurnaan.

### 2. Batik Kombinasi

Batik kombinasi (tulis dan cap) merupakan batik yang dibuat untuk mengurangi kelemahan pada batik cap yang tidak dapat membuat motif-motif besar, sehingga memerlukan coretan tangan untuk membuatnya. Dalam proses pembuatannya memerlukan persiapan yang rumit, sehingga efisiennya rendah sama seperti batik tulis, namun nilai seni produknya sama seperti batik cap. Proses pembuatan batik kombinasi, yaitu melalui tahap persiapan, pemolaan (untuk motif-motif besar), pembatikan (untuk motif-motif besar), pencapan (untuk motif-motif kecil), pewarnaan, pelorodan, dan penyempurnaan.

### 3. Tekstil Motif Batik

Tekstil motif batik (printing) merupakan batik yang dibuat dengan proses printing yang hanya diambil motif batiknya saja oleh industri tekstil. Proses pembuatan batik printing tidak sama dengan batik tulis sehingga identitas batiknya tidak terlihat, namun pembuatannya dapat dilakukan dengan cepat dan harganya relatif murah.

#### 2.1.4. Motif Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

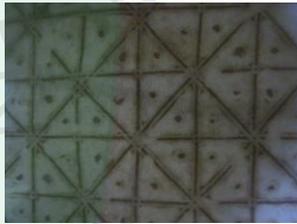
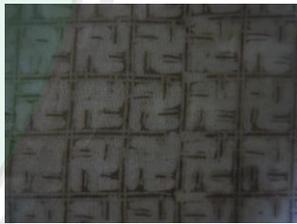
Rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi tidak terlepas dari kerajinan batik milik Kota Banyuwangi. Motif batik pesisiran Banyuwangi sangat banyak macamnya karena dapat dikembangkan kembali menurut selera masyarakat tiap waktunya namun tidak keluar dari prinsipnya yaitu motif batik dipengaruhi oleh kondisi alam di Kota Banyuwangi. Menurut Bapak Suyadi sudah 34 motif batik yang ditemukan dari peninggalan sejarah. Dua puluh empat

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

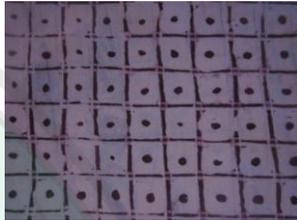
diantaranya sekarang berada di Batik Virdes dan masih di produksi hingga sekarang.

**Tabel 2.2.** Motif Batik Pesisiran Banyuwangi

No.	Nama Motif Batik	Gambar Motif Batik	No.	Nama Motif Batik	Gambar Motif Batik
1.	Gajah Oling	 Gambar 2.7. Motif Gajah Oling (Sumber: Hasil Survey, 2013)	13.	Totoghan	 Gambar 2.19. Motif Totoghan (Sumber: Hasil Survey, 2013)
2.	Gedekan	 Gambar 2.8. Motif Gedekan (Sumber: Hasil Survey, 2013)	14.	Kopi Pecah	 Gambar 2.20. Motif Kopi Pecah (Sumber: Hasil Survey, 2013)
3.	Sembrok Cacing	 Gambar 2.9. Motif Sembrok Cacing (Sumber: Hasil Survey, 2013)	15.	Sosi	 Gambar 2.21. Motif Sosi (Sumber: Hasil Survey, 2013)
4.	Kawung	 Gambar 2.10. Motif Kawung (Sumber: Hasil Survey, 2013)	16.	Sisek	 Gambar 2.22. Motif Sisek (Sumber: Hasil Survey, 2013)

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

5.	Manukan	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.11. Motif Manukan (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>	17.	Paras Gempal	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.23. Motif Paras Gempal (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>
6.	Galaran	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.12. Motif Galaran (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>	18.	Sisek Papak	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.24. Motif Sisek Papak (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>
7.	Kluwungan	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.13. Motif Kluwungan (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>	19.	Latar Puteh	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.25. Motif Latar Puteh (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>
8.	Semanggian	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.14. Motif Semanggian (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>	20.	Jenon	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.26. Motif Jenon (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>
9.	Moto Pitek	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.15. Motif Moto Pitek (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>	21.	Alas Kobong	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.27. Motif Alas Kobong (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p>

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

10.	Jenon Kacangan	 Gambar 2.16. Motif Jenon Kacangan (Sumber: Hasil Survey, 2013)	22.	Maspon	 Gambar 2.28. Motif Maspon (Sumber: Hasil Survey, 2013)
11.	Blarakan	 Gambar 2.17. Motif Blarakan (Sumber: Hasil Survey, 2013)	23.	Kangkung Setingkes	 Gambar 2.29. Motif Kangkung Setingkes (Sumber: Hasil Survey, 2013)
12.	Sekar Jagad	 Gambar 2.18. Motif Sekar Jagad (Sumber: Hasil Survey, 2013)	24.	Ukel	 Gambar 2.30. Motif Ukel (Sumber: Hasil Survey, 2013)

(Sumber: Hasil Survey, 2013)

### 2.1.5. Industri Kecil Menengah Batik di Kota Banyuwangi

Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan bahwa Kota Banyuwangi memiliki beberapa IKM (Industri Kecil Menengah), antara lain yaitu IKM Batik Sayu Wiwit, IKM Batik Sri Tanjung, IKM Batik Seblang, IKM Batik Godho, IKM Batik Srikandi, IKM Batik Pringgokusumo, IKM Batik Gondho Arum, IKM Batik Virdes, IKM Batik Tatsaka, dan lain-lain. Beberapa IKM batik tersebut berlokasi di tempat yang kurang strategis, misalnya: berada di perkampungan warga sehingga sedikit orang yang mengetahui keberadaannya.

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

**Tabel 2.3.** Lokasi IKM Batik di Kota Banyuwangi

No.	Nama IKM Batik	Pemilik IKM Batik	Alamat IKM Batik
1.	IKM Batik Sayu Wiwit	Sundjoyo atau Fonny	Jl. Sidopekso, Kel. Temenggungan
2.	IKM Batik Sri Tanjung	Hj. Ana Nemi Belqis	Jl. Dedali Putih 9, Kel. Temenggungan
3.	IKM Batik Seblang	Umi Sukasih	Jl. Agus Salim, Kel. Mojopanggung
4.	IKM Batik Godho	Firman Sauqi	Perum. Permata Giri CA-6, Kec. Giri
5.	IKM Batik Srikandi	Buhani	Desa Badean, Kec. Kabat
6.	IKM Batik Pringgokusumo	Hj. Deasy Luqman	Desa Labanasem, Kec. Kabat
7.	IKM Batik Gondho Arum	Susiyati	Desa Pakistaji, Kec. Kabat
8.	IKM Batik Virdes	H. Suyadi	Desa Tampo, Kec. Cluring
9.	IKM Batik Tatsaka	Eddy Fitrianto	Desa Benculuk, Kec. Cluring
10.	IKM Batik Sekar Tanjung	Budi Hartono	Kel. Klatak, Kec. Kalipuro
11.	IKM Batik Tri Jaya	Djunaedi atau Nanang	Desa Pakistaji, Kec. Kabat
12.	IKM Batik Tiga Bersaudara	Fredi Arief Udin	Desa Pakistaji, Kec. Kabat
13.	IKM Batik Ajeng	Ajeng	Desa Pakistaji, Kec. Kabat
14.	IKM Batik Atmojo	Atmojo	Desa Pakistaji, Kec. Kabat
15.	IKM Batik Purwanto	Purwanto	Desa Pakistaji, Kec. Kabat
16.	IKM Batik Rudi	Rudi	Desa Pakistaji, Kec. Kabat
17.	IKM Batik Amrin	Amrin	Desa Kedaleman, Kec. Rogojampi
18.	IKM Batik H. Hanadi atau Hj. Ris	H. Hanadi atau Hj. Ris	Desa Gintangan, Kec. Rogojampi
19.	IKM Batik E and W Collection	Widodo	Desa Sarimulyo, Kec. Cluring
20.	IKM Batik Nanang	Nanang	Desa Seneporejo, Kec. Siliragung
21.	IKM Batik Jacky	Jacky	Desa Balak, Kec. Songgon
22.	IKM Batik H. Salim	H. Salim	Desa Gendho, Kec. Singojuruh
23.	IKM Batik Kebo	Kebo	Desa Karangsari, Kec. Sempu

(Sumber: Data Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pertambangan Kota Banyuwangi, 2013)

## 2.1.6. Tinjauan Arsitektural

Objek rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi yang merupakan tempat untuk seluruh aktivitas yang berhubungan dalam upaya mengembangkan dan melestarikan kerajinan batik pesisiran Banyuwangi. Ditinjau dari sisi arsitekturalnya maka objek rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi didalamnya dapat mewadahi sarana rekreasi, edukasi dan konservasi. Sarana konservasi berfungsi sebagai tempat pelestarian (memelihara, menyelamatkan, melindungi) kerajinan batik pesisiran Banyuwangi. Selain itu, sarana rekreasi dan edukasi berfungsi sebagai tempat pengembangan kerajinan batik pesisiran Banyuwangi.

Sarana-sarana pada objek rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi yang berupa sarana rekreasi, edukasi dan konservasi dapat terbagi menjadi beberapa ruang. Ruang pada sarana rekreasi berupa ruang pertunjukan dan gerai. Sedangkan, sarana edukasi berupa ruang workshop, perpustakaan, dan auditorium. Terdapat ruang galeri sebagai penunjang sarana konservasi. Selain itu, terdapat fasilitas lain berupa musholla, penginapan, food court, parkir, halte dan kamar mandi sebagai pelengkap. Setelah menemukan berbagai ruang yang dipergunakan pada objek rancangan, kemudian menentukan standart ruang agar terdapat batasan-batasan fungsi yang sesuai dalam merancang.

### 2.2.6.1. Sarana Rekreasi

Sarana rekreasi pada objek Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi berupa ruang akustik dan gerai. Standart ruang pada sarana rekreasi yang berupa ruang akustik dan gerai, antara lain yaitu:

## 1. Ruang Pertunjukkan

Ruang pertunjukkan berfungsi sebagai tempat untuk pertunjukan atau pagelaran. Pagelaran yang dilaksanakan di dalam ruang akustik berhubungan dengan kerajinan batik. Contoh pertunjukan atau pagelaran yang dipertontonkan, antara lain yaitu fashion show, dan lain-lain.

Tempat duduk penonton disusun melingkar mengelilingi panggung. Susunan ini digunakan untuk mendekatkan panggung dengan tempat duduk penonton dan agar ruangan dapat terisi seluruhnya dengan tempat duduk penonton.

Tempat duduk penonton dari deretan depan menuju ke deretan belakang disusun semakin meninggi naik ke atas. Susunan ini digunakan agar penonton yang duduk dibarisan belakang jelas dan tidak terhalang oleh penonton didepannya saat melihat ke arah panggung. Selain itu, lantai panggung dibuat rata dengan lantai penonton yang berada dideretan terdepan sehingga dapat diubah-ubah sesuai keinginan saat pagelaran akan diadakan. Suasana ini bertujuan agar panggung tidak monoton.

Pemberian penghantar bunyi dan pembelokan bunyi. Suasana ini diciptakan agar suara yang dihasilkan oleh musik panggung terarah langsung ke tempat duduk tiap penonton tanpa menghasilkan gema.

## 2. Gerai

Gerai berfungsi sebagai tempat untuk mewadahi sanggar-sanggar batik dan beberapa toko aksesoris kerajinan batik. Pada sanggar-sanggar batik, gerai digunakan sebagai pemasaran produk mereka.

Sanggar-sanggar batik ini diharapkan dapat memasarkan motif batik pesisiran Banyuwangi dengan berbagai proses pembuatan batik, antara lain yaitu batik tulis, batik cap, batik kombinasi dan tidak menutup kemungkinan memasarkan dengan proses pembuatan tekstil motif batik.

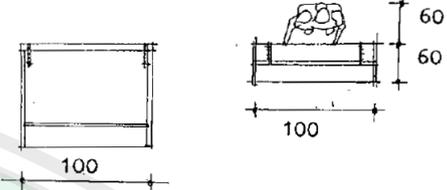
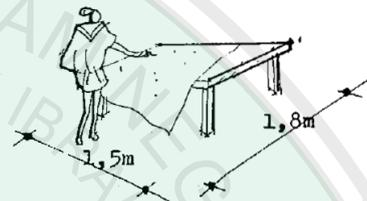
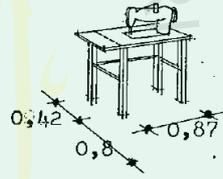
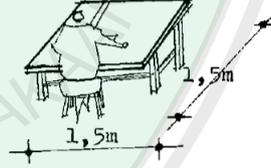
### 2.2.6.2. Sarana Edukasi

Sarana edukasi pada objek rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi berupa ruang workshop, perpustakaan, dan auditorium. Standart ruang pada sarana edukasi berupa ruang workshop, perpustakaan, dan auditorium, antara lain yaitu:

#### 1. Workshop

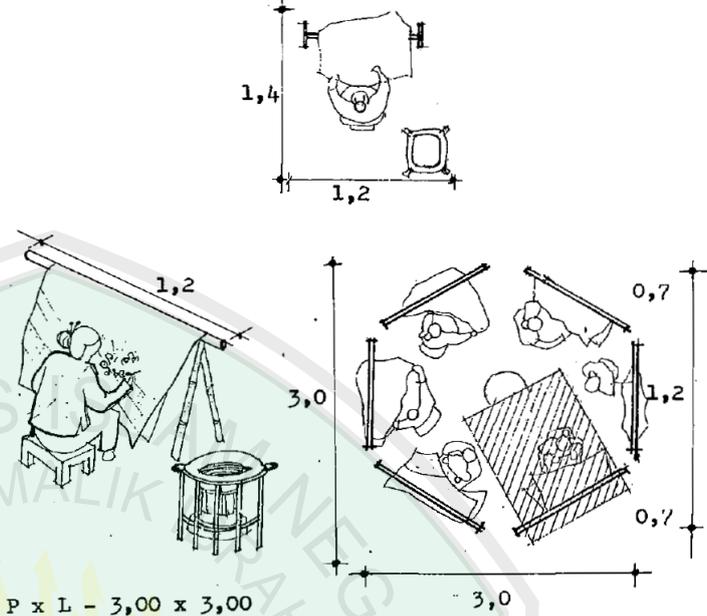
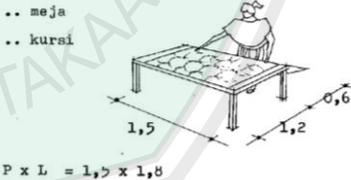
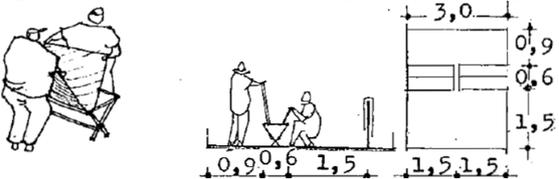
Workshop berfungsi sebagai tempat untuk pelatihan membuat kerajinan batik pesisiran Banyuwangi. Pelatihan membuat kerajinan batik pesisiran banyuwangi yang akan diajarkan lebih ditekankan pada teknik pembuatan batik tulis. Pelatihan teknik pembuatan batik tulis dilakukan sebagai sarana informasi bahwa dahulu teknik batik yang dikenal hanyalah batik tulis saja, yang pembuatannya cukup rumit dan lama, namun memiliki nilai estetika yang tinggi, terlihat dari pola ulang yang sukar dijumpai pada motif yang sama, serta nilai seni produknya yang mahal.

**Tabel 2.4.** Dimensi Ruang Tahapan Proses Membuatik

No.	Tahapan	Dimensi Ruang
1.	Persiapan	<p>a. Mengukur Kain</p>  <p>Gambar 2.31. Perabot Mengukur Kain (Sumber: Hwienawati, 1990: 138)</p> <p>b. Memotong Kain</p>  <p>Gambar 2.32. Meja Memotong Kain (Sumber: Hwienawati, 1990: 134)</p> <p>c. Menjahit Kain</p>  <p>Gambar 2.33. Perabot Menjahit Kain (Sumber: Hwienawati, 1990: 136)</p>
2.	Pemolaan	 <p>Gambar 2.34. Meja Memola (Sumber: Hwienawati, 1990: 134)</p>

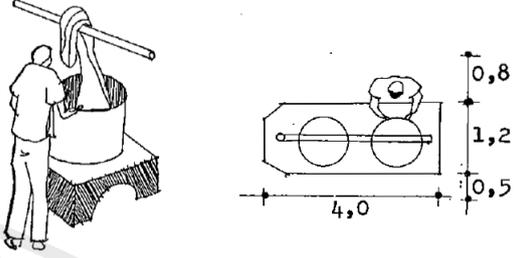
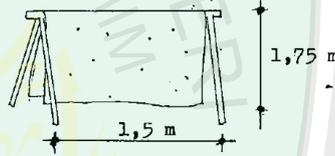
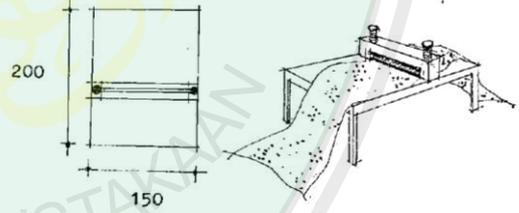
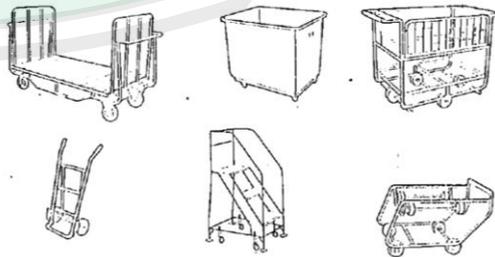
# Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

<p>3.</p>	<p>Pembatikan</p>	 <p>Gambar 2.35. Perabot Membuat Tulis (Sumber: Hwienawati, 1990: 135)</p>
<p>4.</p>	<p>Pewarnaan</p>	<p>a. Nyolet dan Ngeblok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>.. meja</li> <li>.. kursi</li> </ul>  <p>Gambar 2.37. Meja Nyolet dan Ngeblok (Sumber: Hwienawati, 1990: 137)</p> <p>b. Mencelupkan Kain ke Warna</p>  <p>Gambar 2.38. Bak Pencelup Warna (Sumber: Hwienawati, 1990: 137)</p>

# Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

<p>5.</p> <p>Pelorodan</p>		<p>a. Menganji dan Nglorod Kain</p>  <p>Gambar 2.39. Bak Menganji dan Nglorod Kain (Sumber: Hwienawati, 1990: 137)</p> <p>b. Mengerok Malam dan Mencuci Kain</p>  <p>Gambar 2.40. Bak Mengerok Malam dan Mencuci Kain (Sumber: Hwienawati, 1990: 137)</p> <p>c. Mengeringkan Kain</p>  <p>Gambar 2.41. Perabot Pengering Kain (Sumber: Hwienawati, 1990: 136)</p>
<p>6.</p> <p>Penyempurnaan</p>		<p>a. Mengepres dan Melipat Kain</p>  <p>Gambar 2.42. Perabot Mengepres dan Melipat Kain (Sumber: Hwienawati, 1990: 138)</p> <p>b. Packing</p>  <p>Gambar 2.43. Perabot Mengangkut Kain (Sumber: Hwienawati, 1990: 138)</p>

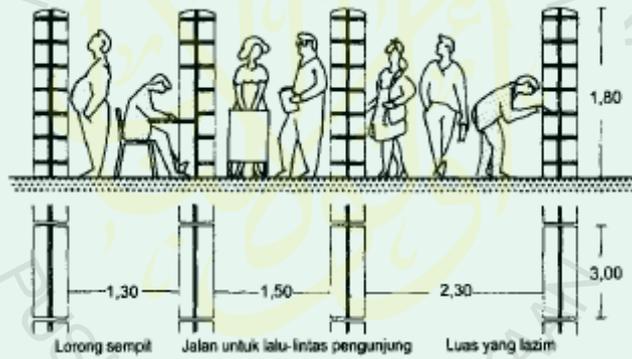
(Sumber: Interpretasi Penulis, 2013)

2. Perpustakaan

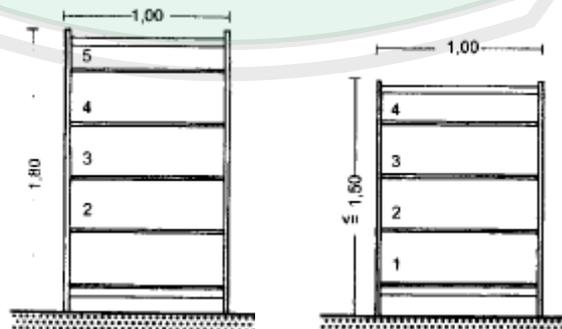
Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk membaca buku. Membaca yang dilaksanakan di dalam ruang perpustakaan berhubungan dengan kerajinan batik.

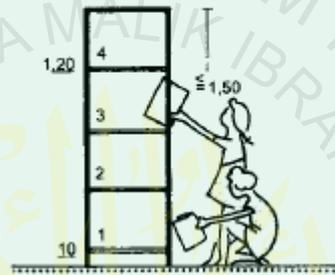
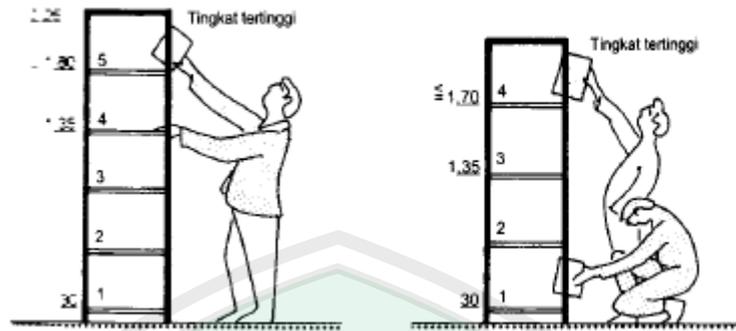


Gambar 2.44. Skema Dimensi dan Perletakan Ruang Perpustakaan (Sumber: Neufert, 2002: 4)

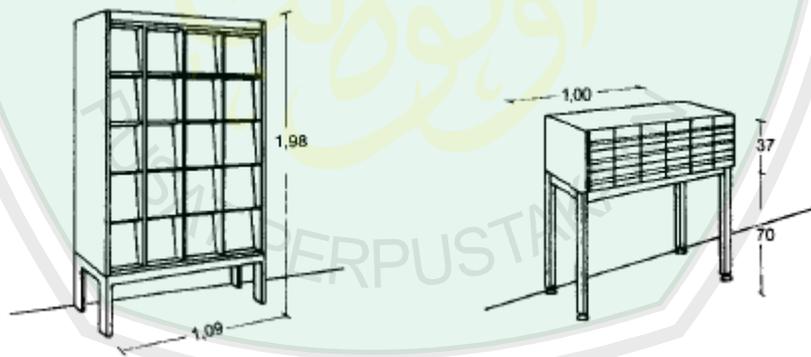


Gambar 2.45. Jarak Antar Rak Buku (Sumber: Neufert, 2002: 4)

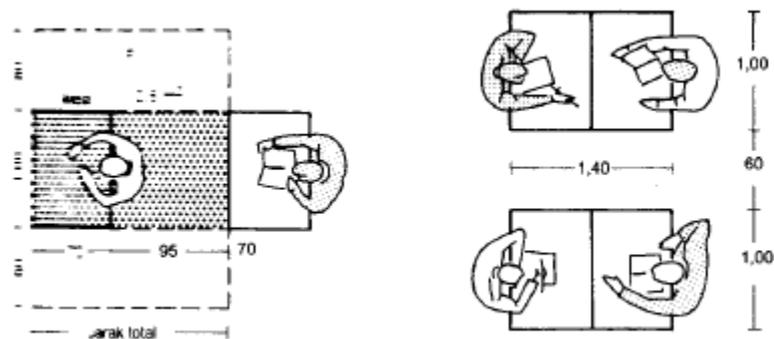


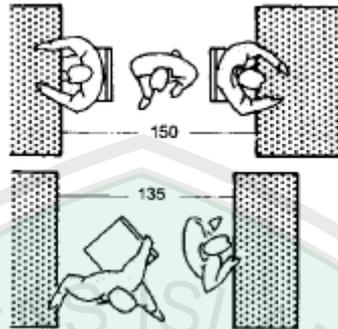


Gambar 2.46. Ukuran Rak Buku  
(Sumber: Neufert, 2002: 3)



Gambar 2.47. Ukuran Rak Majalah dan Rak Katalog  
(Sumber: Neufert, 2002: 3)





**Gambar 2.48.** Jarak Antar Meja Baca  
(Sumber: Neufert, 2002: 3)

### 3. Auditorium

Auditorium berfungsi sebagai tempat untuk seminar. Seminar yang dilaksanakan di dalam ruang auditorium berhubungan dengan kerajinan batik. Contoh seminar yang ditampilkan, antara lain yaitu seminar tentang kerajinan batik, dll. Suasana pada auditorium sama dengan akustik namun ruangnya lebih kecil.

Tempat duduk peserta disusun melingkar mengelilingi panggung. Susunan ini digunakan untuk mendekatkan panggung dengan tempat duduk peserta dan agar ruangan dapat terisi seluruhnya dengan tempat duduk peserta.

Tempat duduk peserta dari deretan depan menuju ke deretan belakang disusun semakin meninggi naik ke atas. Susunan ini digunakan agar peserta yang duduk dibarisan belakang jelas dan tidak terhalang oleh peserta didepannya saat melihat ke arah panggung. Selain itu, lantai panggung dibuat rata dengan lantai peserta yang berada dideretan terdepan sehingga dapat diubah-ubah sesuai keinginan saat seminar akan diadakan. Suasana ini bertujuan agar panggung tidak monoton.

Pemberian penghantar bunyi dan pembelokan bunyi. Suasana ini diciptakan agar suara yang dihasilkan oleh pemateri di panggung terarah langsung ke tempat duduk tiap peserta tanpa menghasilkan gema.

## 2.2.1.3. Sarana Konservasi

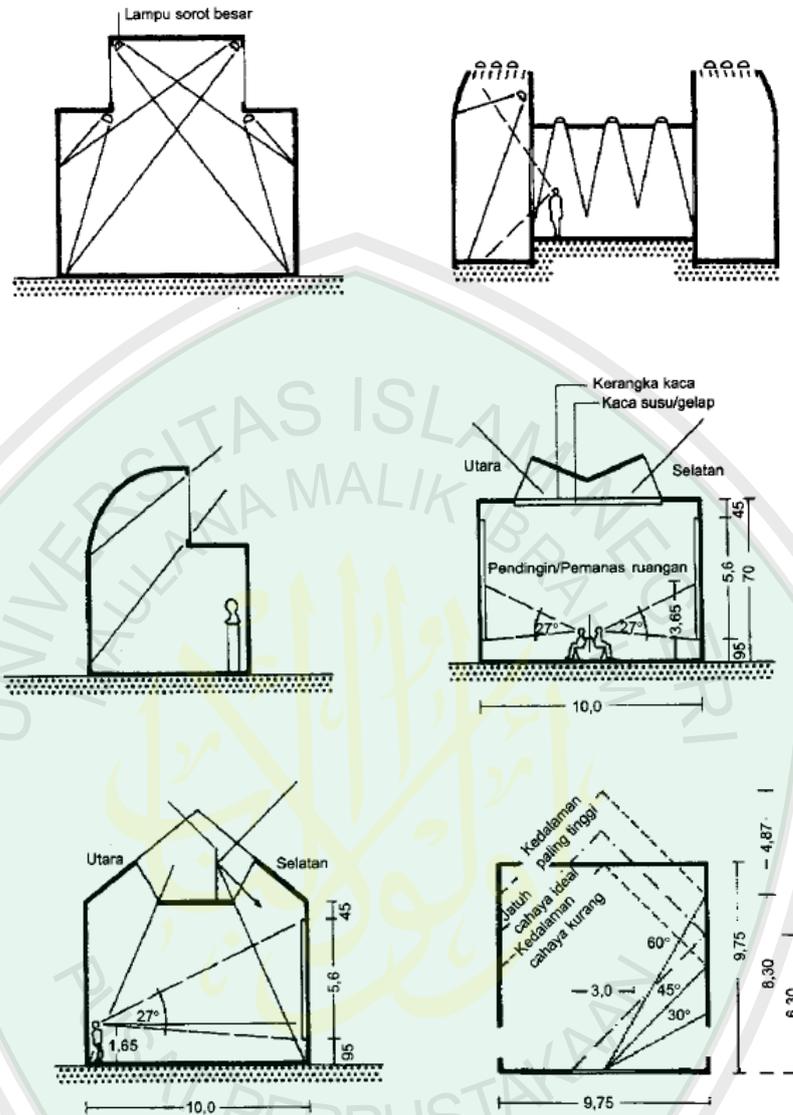
Sarana konservasi pada objek rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi berupa ruang galeri. Standart ruang pada sarana konservasi berupa ruang galeri, antara lain yaitu:

### 1. Galeri

Galeri berfungsi sebagai tempat untuk pelestarian. Pelestarian yang dilaksanakan di dalam ruang galeri berhubungan dengan kerajinan batik. Contoh pelestarian yang dilindungi dan dipertunjukkan, antara lain yaitu sejarah batik, koleksi batik, dan lain-lain.



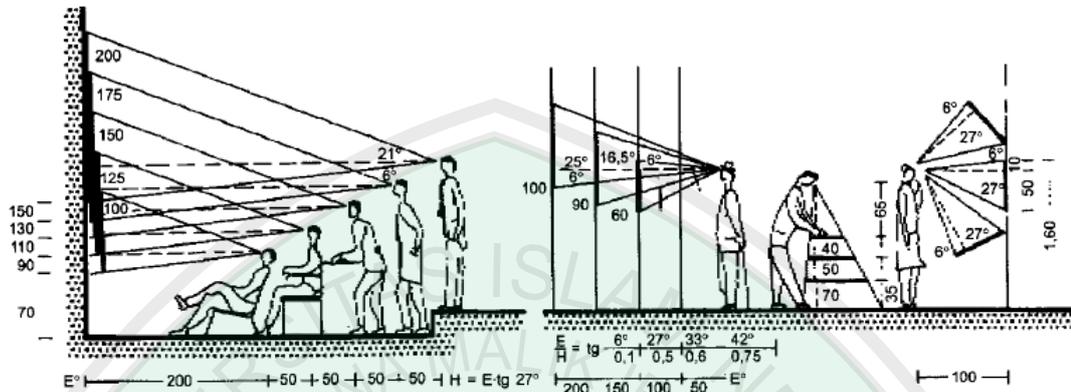
**Gambar 2.49.** Skema Dimensi dan Perletakan Ruang Galeri  
(Sumber: Neufert, 2002: 250)



Gambar 2.50. Pencahayaan Ruang Galeri  
(Sumber: Neufert, 2002: 250)

Pencahayaan dan penghawaan pada ruang galeri dimaksimalkan pada pencahayaan dan penghawaan alami, namun tidak menyilaukan dan membuat debu. Posisi bukaan diletakkan di atas bangunan agar cahaya matahari dan udara dapat dapat masuk. Penggunaan material seperti kaca ataupun material lain untuk bukaan diperlukan agar cahaya matahari dan udara dapat masuk dari sisi utara dan selatan. Selain itu, penggunaan cahaya dan penghawaan alami dapat

mengurangi pemakaian cahaya dan penghawaan buatan yang dapat memboroskan listrik.



⑦ Sudut pandang dengan jarak pandang =  $\frac{\text{Tinggi/luas}}{\text{jaraknya}}$

Gambar 2.51. Jarak Pandang Subjek ke Objek  
(Sumber: Neufert, 2002: 250)

Pada ruang galeri perlu menentukan sudut pandang yang tepat agar pengunjung dapat melihat pajangan dengan jelas dan nyaman. Selain itu perletakan benda juga diatur dan disesuaikan menurut jenisnya.

#### 2.2.1.4. Sarana Lain - Lain

Sarana lain-lain pada objek rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi berupa ruang musholla, food court, parkir, halte, dan kamar mandi. Standart ruang pada sarana rekreasi berupa ruang musholla, food court, parkir, halte, dan kamar mandi, antara lain yaitu :

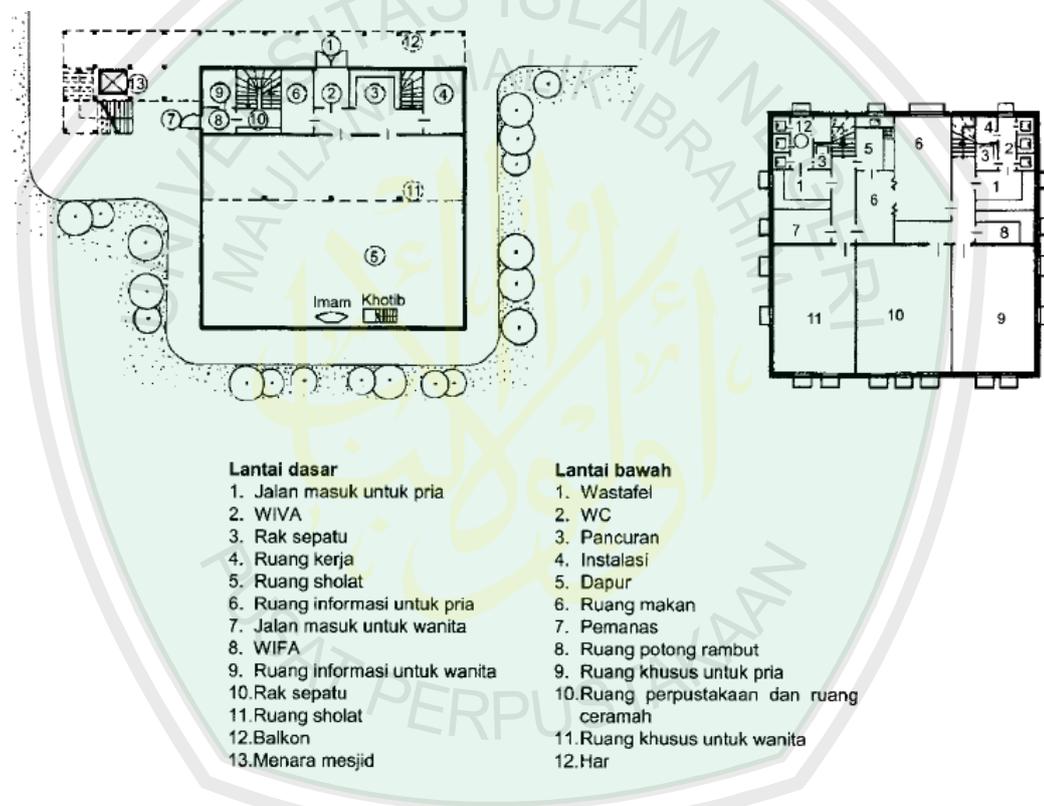
##### 1. Musholla

Musholla atau masjid adalah tempat untuk berdoa, pusat kebudayaan, tempat pertemuan, pengadilan, sekolah, dan universitas (Neufert, 2002: 249). Musholla memiliki kesamaan dengan masjid namun ukurannya lebih kecil, beberapa ruang ditiadakan, dan jarang terdapat menara (tempat dikumandangkan adzan untuk

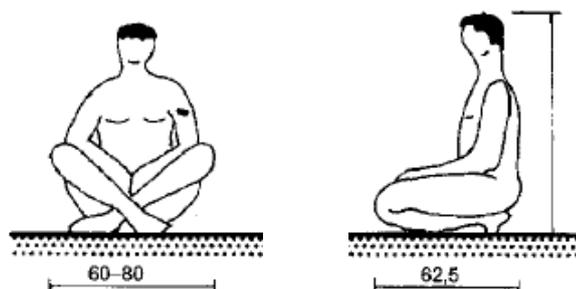
## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

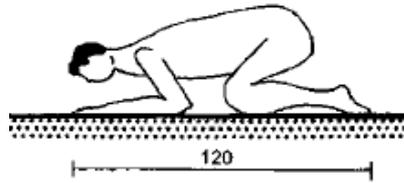
Clara Sarti Widiwati\_10660059

setiap sholat 5 waktu) sehingga biasanya panggilan dilakukan dengan pengeras suara. Ruang sholat berkiblat ke Mekkah dengan mengikuti ruang yang lebih kecil (mihrab) yang berukuran 0.85m<sup>2</sup> untuk satu orang (imam) dan disamping diberi mimbar untuk ceramah. Ruang pria dan wanita terpisah. Ruang pendukung lainnya adalah tempat wudhu dengan menggunakan air pancur yang mengalir. Ornamen-ornamen arab seperti kaligrafi arab digunakan sebagai hiasan bangunan.



Gambar 2.52. Dimensi dan Perletakan Ruang dalam Masjid  
(Sumber: Neufert, 2002: 249)



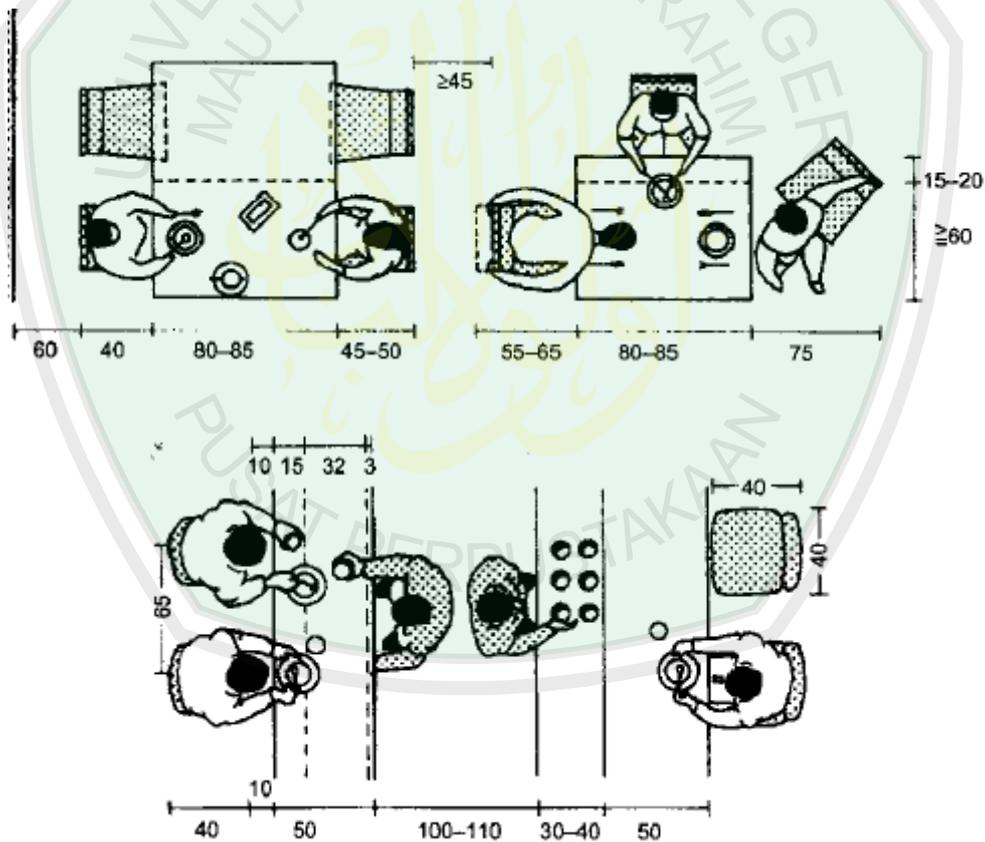


Gambar 2.53. Ukuran Orang Sholat  
(Sumber: Neufert, 2002: 249)

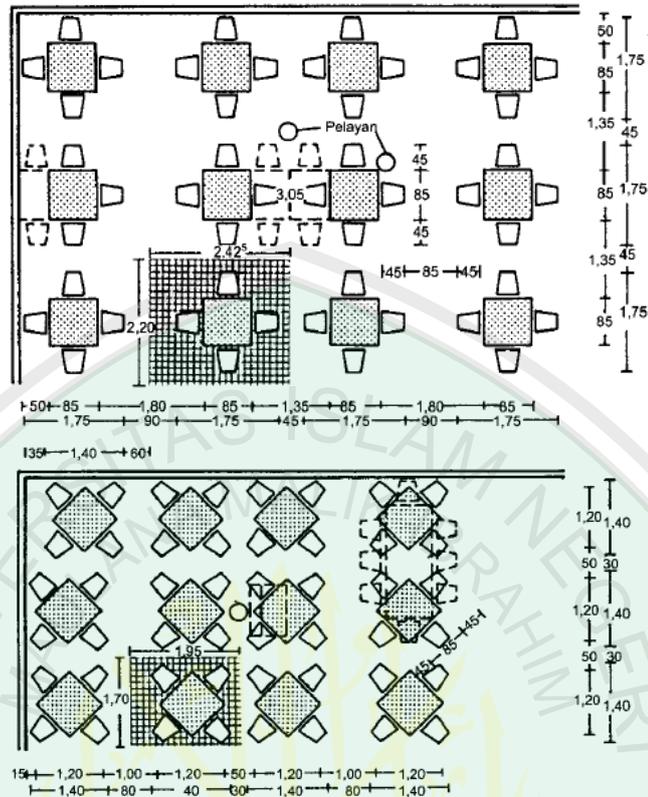
## 2. Food Court

Food court berfungsi sebagai tempat untuk penjualan makanan dan minuman.

Selain itu, food court juga sering digunakan sebagai tempat untuk istirahat.



Gambar 2.54. Jarak Antar Meja Makan Pengunjung  
(Sumber: Neufert, 2002: 119)



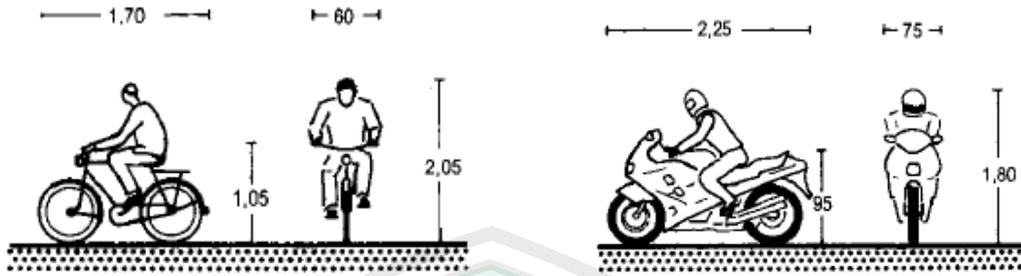
Gambar 2.55. Pola Meja Makan Pengunjung  
(Sumber: Neufert, 2002: 120)

### 3. Parkir dan Halte

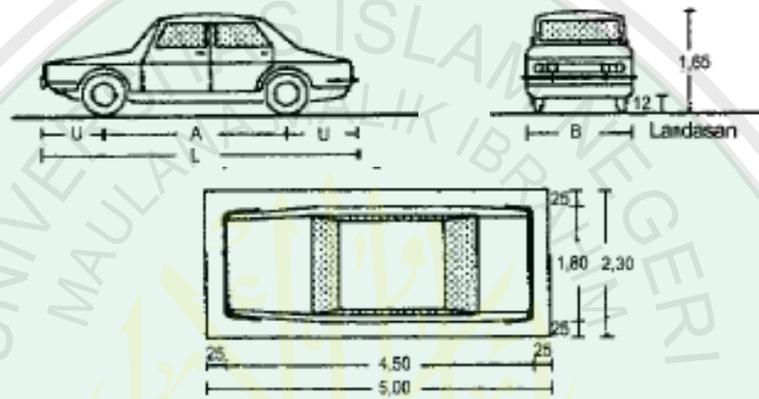
Parkir berfungsi sebagai tempat untuk memarkir kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi yang ada, antara lain yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, truk, dan bus. Sedangkan, Halte digunakan sebagai tempat untuk menunggu kendaraan umum. Kendaraan umum yang ada, antara lain yaitu ojek, angkutan kota, taxi dan bus.

# Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059



**Gambar 2.56.** Ukuran Sepeda dan Sepeda Motor  
(Sumber: Neufert, 2002: 100)

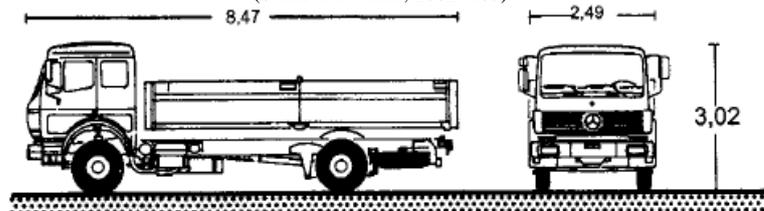


Panjang	L = 4,50 m
Lebar	B = 1,80 m
Overhang depan	U <sub>v</sub> = 0,85 m
Overhang belakang	U <sub>h</sub> = 1,35 m
Sumbu	A <sub>h</sub> = 2,30 m
Roda	b = 1,30 m
Tinggi	H = 1,65 m
Bobot kN	G = 2,0 t ± 20

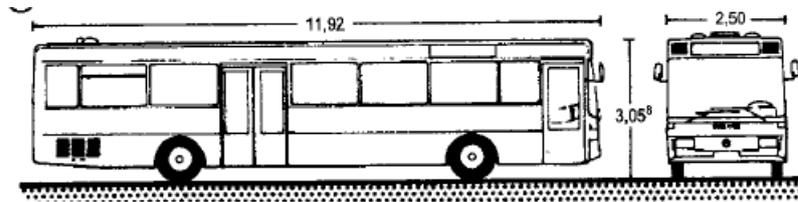
**Gambar 2.57.** Ukuran Mobil  
(Sumber: Neufert, 2002: 105)



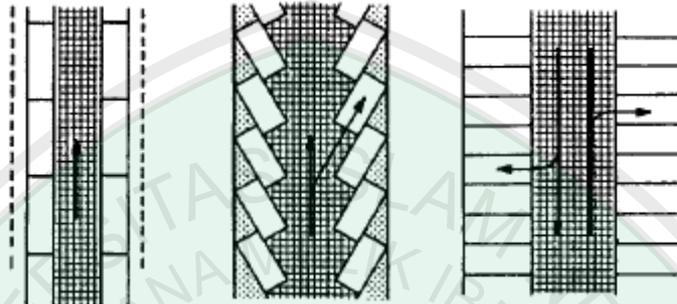
**Gambar 2.58.** Pelataran Melintang dan Papan Bantal  
(Sumber: Neufert, 2002: 105)



**Gambar 2.59.** Ukuran Truk  
(Sumber: Neufert, 2002: 101)



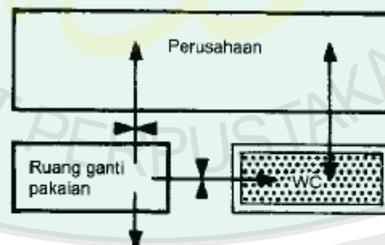
Gambar 2.60. Ukuran Bus  
(Sumber: Neufert, 2002: 101)



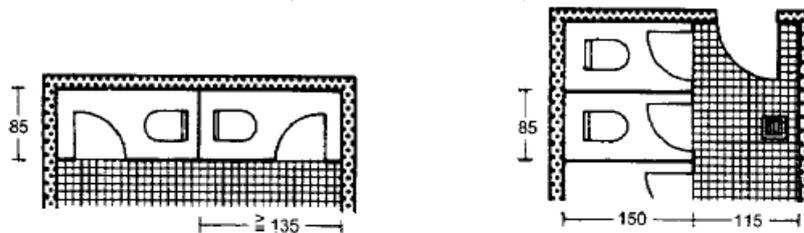
Gambar 2.61. Alur Parkir Kendaraan  
(Sumber: Neufert, 2002: 105)

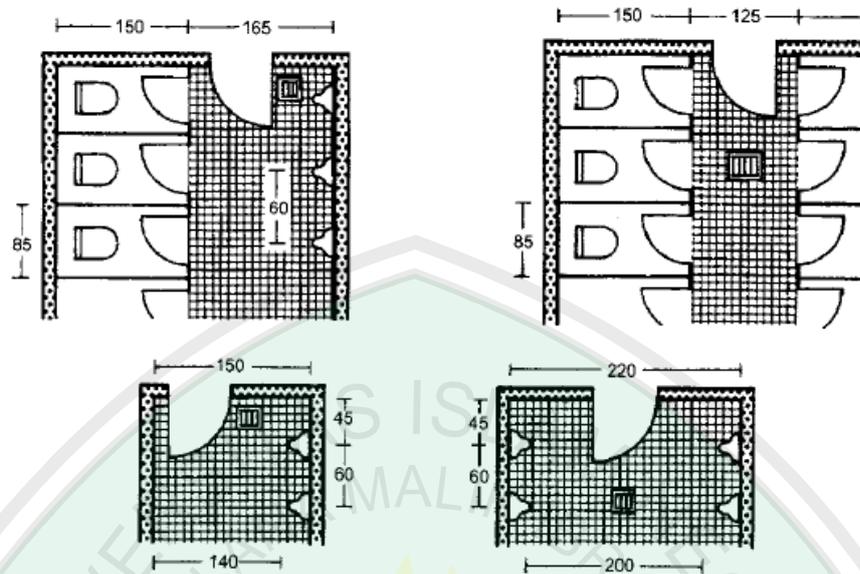
4. Kamar mandi

Kamar mandi digunakan sebagai tempat untuk mandi, bab atau bak yang didalamnya terdapat kloset, bak mandi atau wastafel, yang penggunaan dan kebutuhan perabot tergantung pada perletakannya.

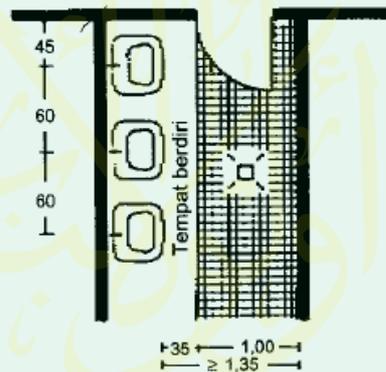


Gambar 2.62. Letak Kamar Mandi dalam Bangunan  
(Sumber: Neufert, 2002: 67)





Gambar 2.63. Alur Kamar Mandi  
(Sumber: Neufert, 2002: 67)



Gambar 2.64. Alur Wastafel  
(Sumber: Neufert, 2002: 68)

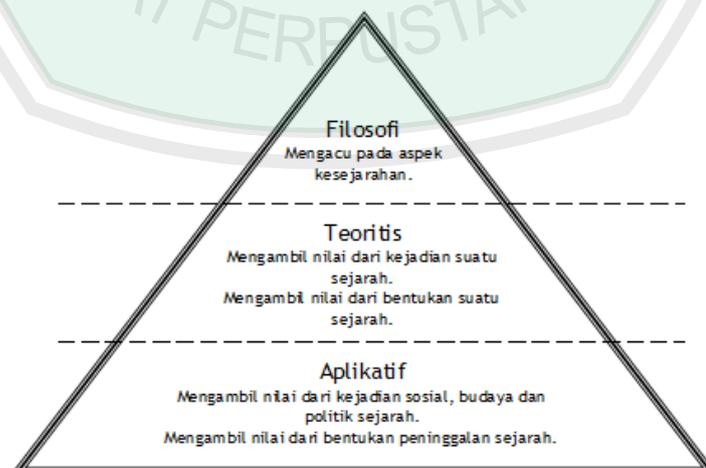
## 2.2. Tinjauan Tema Rancangan

Tema yang diterapkan pada rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi adalah *historicism*. Tema *historicism* diambil sebagai pokok pikiran perancang yang merupakan patokan uraian dalam suatu objek rancangan pusat kerajinan batik Blambangan di Kota Banyuwangi.

### 2.2.1. Definisi Historicism

Historicism berasal dari kata dasar history yang merupakan perwujudan dari bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia memiliki arti sejarah. Sejarah adalah silsilah, asal usul (keturunan), atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, riwayat, tambo, atau (ilmu) pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dulu, masa lampau (KBBI,1989: 794). Perbedaan history dengan historicism adalah dalam hal memperhatikan sejarah, dimana historicism hanya memperhatikan satu sisi sejarah saja dan seringkali hanya melihat bentukan, dan sering menjadi bahaya eklektik sehingga arsitektur berada di tingkat kurang komprehensif dan dangkal dalam menilai suatu sejarah yang nyata.

Kata yang berkaitan dengan kata sejarah dalam (KBBI, 1989: 794), yaitu: bersejarah adalah mengusut (tanya-menanya) asal usul, atau mengandung sejarah; menyejarahkan adalah menceritakan sejarah, meriwayatkan; dan sejarahwan adalah ahli sejarah, penulis sejarah.



Gambar 2.65. Filosofis, Teoritis dan Aplikatif Tema  
(Sumber: Interpretasi Penulis, 2013)

### 2.2.2. Sejarah Historicism

Historicism adalah merupakan aliran arsitektur post-modern yang paling awal munculnya. Penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen, produk dari aliran historicism ini yang paling berhasil terdapat di Jepang dan Italia. Suatu tradisi meniru model yang historical seperti fasade suatu bangunan dibentuk seperti temple.

### 2.2.3. Tahapan - Tahapan Historicism

Tahapan-tahapan dalam menghadirkan kembali aspek kesejarahan harus mencakup, antara lain yaitu :

#### 1. Tahapan Analisis

- a. Studi dokumen deskriptif yang ada preseden (rencana, bagian, elevasi) available melalui penelitian arkeologi, atau gambar arsitektur diukur.
- b. Studi karakteristik daerah (iklim, bahan, keanehan regional).
- c. Studi metode struktural dan constructural.
- d. Sosiokultural "framing" dari pekerjaan dipelajari (sejarah budaya, gaya hidup, dan peradaban selama periode dan dibandingkan dengan artefak serupa daerah lain dan periode).
- e. Pencarian untuk mengaburkan, mitis, dan simbolik, bersama dengan

kepedulian terhadap nilai-nilai tidak berwujud dari era yang mungkin berada di tempat kerja selama pembuatan preseden tertentu (monumen atau contoh vernakular).

f. Konsep ruang, baik interior dan eksterior.

## 2. Tahapan Sintesis

g. Interpretasi preseden dipelajari berkaitan dengan preseden serupa pada masanya, dan bangunan sejenis atau analog saat ini.

h. Hipotesis saran tentang tingkat kesamaan atau analogi antara periode dipelajari dan hari ini.

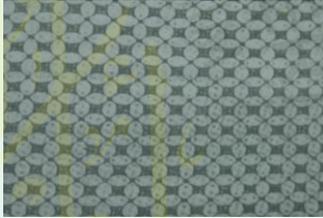
i. Tesis menunjukkan keabsahan penerapan preseden dipelajari sebagai perpanjangan sejarah untuk solusi kebutuhan saat ini.

### 2.2.4. Sejarah Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Sejarah batik pesisiran Banyuwangi ini berawal dari datang Mataram Islam ke bumi Blambangan yang memiliki tujuan untuk menguasai bumi Blambangan. Dari penguasaan Mataram Islam terhadap bumi Blambangan sehingga terbagi menjadi 3 periode pembabakan sejarah, antara lain yaitu masa pra kolonialisme, kolonialisme dan pasca kolonialisme Mataram Islam terhadap bumi Blambangan.

**Tabel 2.5.** Periode Sejarah Batik Pesisiran Banyuwangi

No.	Periode Sejarah	Diskripsi Sejarah
1.	Pra Kolonialime	<b>Sosial dan Budaya</b> Banyaknya penyerangan dari berbagai pihak mengakibatkan masyarakat bumi Blambangan bersikap tertutup dan selalu waspada. <b>Politik</b> Pemerintahan bumi Blambangan sangat kuat saat dipimpin oleh Raja Minak Jingga.

		<p><b>Peninggalan Sejarah</b></p>  <p>Gambar 2.66. Minak Jingga, Selir dan Para Abdi (Sumber : Margana, 2012: 29)</p> <p>Kain sebagai penutup tubuh.</p>
2.	Kolonialisme	<p><b>Sosial dan Budaya</b> Masyarakat bumi Blambangan mulai membuka diri dan belajar membuat batik yang diajarkan oleh Mataram Islam.</p> <p><b>Politik</b> Penguasaan Mataram Islam terhadap bumi Blambangan dan upaya masyarakat bumi Blambangan untuk terbebas dari Mataram Islam.</p> <p><b>Peninggalan Sejarah</b></p>  <p>Gambar 2.67. Motif Kawung (Sumber : Purba, 2005: 57)</p> <p>Motif batik Mataram Islam yang dikenalkan pada bumi Blambangan, salah satunya adalah motif batik kawung.</p>
3.	Pasca Kolonialisme	<p><b>Sosial dan Budaya</b> Masyarakat bumi Blambangan mulai membuat motif batik pesisiran Banyuwangi yang penciptaannya dipengaruhi oleh kondisi alam.</p> <p><b>Politik</b> Bumi blambangan terbebas dari penguasaan Mataram Islam.</p> <p><b>Peninggalan Sejarah</b></p>  <p>Gambar 2.68. Motif Gajah Oling (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p> <p>Motif batik pesisiran Banyuwangi, salah satunya adalah motif batik gajah oling yang merupakan motif tertua.</p>

(Sumber: Interpretasi Penulis, 2013)

### 2.3. Tinjauan Keislaman

Kerajinan batik pesisiran Banyuwangi memiliki unsur keindahan dan keunikan ditiap motif batiknya yang membuat banyak orang terpesona bila melihatnya. Bukan hanya benda saja yang memiliki keindahan, namun Allah swt juga memiliki dan menyukai keindahan. Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan." (HR. Muslim). Dalam perspektif islam keindahan bukan hanya dinilai dari wujud benda saja, namun adanya kemanfaatan dikehidupan sehari-hari. Kerajinan batik pesisiran Banyuwangi, dahulu dijadikan pakaian resmi untuk acara resepsi atau kegiatan resmi lainnya. Saat ini, kerajinan batik banyak dipakai untuk tren baju sehari-hari. Mulai seragam sekolah dan baju kerja karyawan perkantoran, pelengkap kerudung, baju *casual* hingga busana muslim untuk acara santai.

Kerajinan batik pesisiran Banyuwangi ini walaupun memiliki keindahan dalam wujud dan kemanfaatannya, namun masih terdapat kekurangan di dalamnya. Kekurangan tersebut terlihat dari bentukan motifnya yang kebanyakan menggunakan figur-figur makhluk hidup karena dasar dari pembuatan motif batik pesisiran Banyuwangi ini dipengaruhi oleh kondisi alam di Kota Banyuwangi.

Dalam meminimalir motif-motif yang kebanyakan menggunakan figur makhluk hidup, kita sebagai umat muslim dapat mengembangkan tanpa mengambil figur asli makhluk hidup tersebut. Namun sebelum kita mengembangkannya kita harus mempelajari terlebih dahulu tentang batik pesisiran Banyuwangi. "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan.*" (QS. Al-Alaq' ayat 31). Ayat ini menyerukan kepada umat manusia

untuk selalu belajar yang ditunjukkan dari kata '*bacalah*' dan selalu mengingat Allah swt disetiap melakukan aktivitas agar setiap aktivitas dapat bermanfaat bagi kita.

Setelah mempelajari tentang batik pesisiran Banyuwangi kita dapat mengembangkan tanpa meniru figur makhluk hidup yang ada. Dengan memiliki wawasan yang cukup tentang batik pesisiran Banyuwangi, maka kita tetap dapat membuat motif batik pesisiran Banyuwangi yang berpegang pada bentukan kondisi alam di Kota Banyuwangi namun tidak langsung mengambil figur aslinya.

Dalam mewujudkan pengembangan kerajinan batik pesisiran Banyuwangi maka harus memiliki tempat untuk mewadahi aktivitas tersebut, sehingga muncul ide untuk merancang balai pengembangan kerajinan batik pesisiran Banyuwangi. Selain pengembangan batik pesisiran Banyuwangi didalamnya juga terdapat sarana rekreatif, edukatif dan konservatif.

Nilai sejarah batik Blambangan ini, dapat diambil sebagai ide perancangan balai pengembangan kerajinan batik pesisiran Banyuwangi dengan mengambil tema *historicism* yang pendekatannya diambil dari nilai sejarah batik di Bumi Blambangan. Seperti halnya yang telah ditulis di dalam surat Yunus ayat 92, Allah swt berfirman : “*Maka pada hari ini, Kami selamatkan badanmu (Fir’aun), supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.*” (QS. Yunus: 92).

Surat Yunus ayat 92 bercerita tentang diselamatkannya tubuh Fir’aun oleh Allah swt yang menurut sejarah, ketika Nabi Musa as. membawa Bani Isra’il

keluar dari negeri Mesir menuju Palestina, beliau dikejar oleh Fir'aun. Saat mereka harus melalui bagian utara Laut Merah, Allah swt. memerintahkan Nabi Musa as. memukul laut tersebut dengan tongkatnya sehingga terbelahlah laut dan terbentanglah jalan raya di tengah-tengahnya. Nabi Musa as. melewati jalan tersebut sehingga selamatlah Nabi Musa as. beserta kaumnya ke seberang laut. Fir'aun dan pengikut-pengikutnya melewati jalan tersebut pula. Namun, ketika mereka berada di tengah-tengah laut, kembalilah laut itu sebagaimana biasa sehingga tenggelamlah mereka. Setelah Fir'aun itu tenggelam, mayatnya yang terdampar di pantai ditemukan oleh orang-orang Mesir lalu dibalsem, sehingga utuh sampai sekarang dan dapat dilihat di Museum Mesir. Dari kisah pada ayat di atas dapat kita ambil hikmah bahwa semua kejadian yang telah terjadi pada masa lalu, merupakan pembelajaran bagi manusia yang hidup setelahnya.

### 2.4. Studi Banding Objek

Pada objek rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi menggunakan studi banding objek, yaitu batik virdes di Banyuwangi, Jawa Timur dan batik keris di Solo, Jawa Tengah.

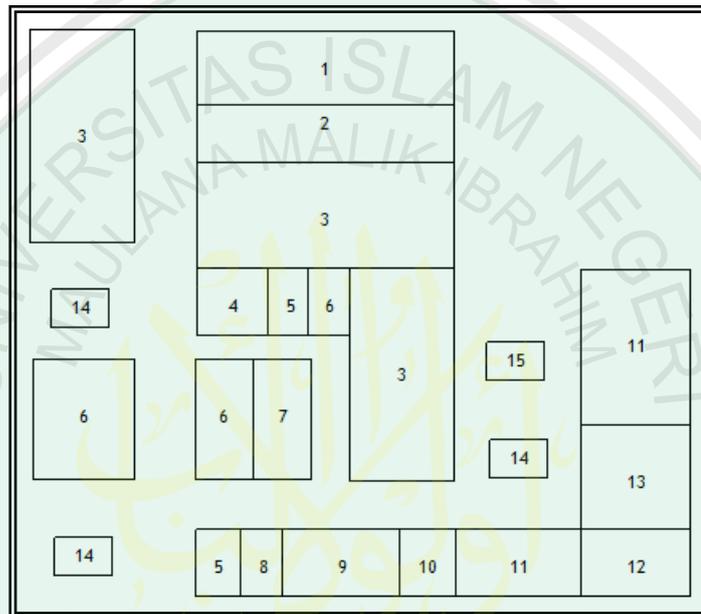
#### 2.4.1. Batik Virdes

Batik virdes merupakan industri batik home industri yang terletak di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur yang dikelola oleh Bapak Suyadi. Beliau adalah pemilik industri batik virdes serta pelopor batik pesisiran Banyuwangi. Industri batik ini bukan hanya membuat dan memasarkan kerajinan batik namun juga mengembangkan dan mengombinasi motif yang lama dan baru

buatan batik virdes.

#### 2.4.1.1. Kebutuhan Ruang

Batik virdes memiliki lahan kurang lebih 1Ha atau sekitar 10.000m<sup>2</sup>. Dalam bangunan ini terdapat sarana edukasi berupa pembelajaran tentang batik dan pengembangan motif batik pesisiran Banyuwangi.



Gambar 2.69. Block Plan Batik Virdes  
(Sumber: Hasil Survey, 2013)

Keterangan Gambar:

1. showroom	9. ruang memola dan membatik
2. ruang persiapan dan packing	10. ruang pewarna
3. rumah	11. jemuran dalam
4. musholla	12. ruang nyelup, nglorod, mencuci
5. kamar mandi umum	13. ruang nyolet
6. penginapan	14. jemuran luar
7. pendopo	15. tempat ngeblok
8. dapur induk	

#### 2.4.1.2. Motif Batik

Selain 24 motif batik peninggalan sejarah yang masih diproduksi sampai sekarang, Batik Virdes masih memiliki ribuan motif lainnya. Motif ini berasal dari pengembangan motif peninggalan sejarah dan penciptaan baru. Motif-motif ini

dikembangkan oleh pemilik dan pengrajin batik virdes.



**Gambar 2.70.** Dokumen Motif Batik Pesisiran Banyuwangi Milik Batik Virdes  
(Sumber: Hasil Survey)

## 2.4.2. Batik Keris

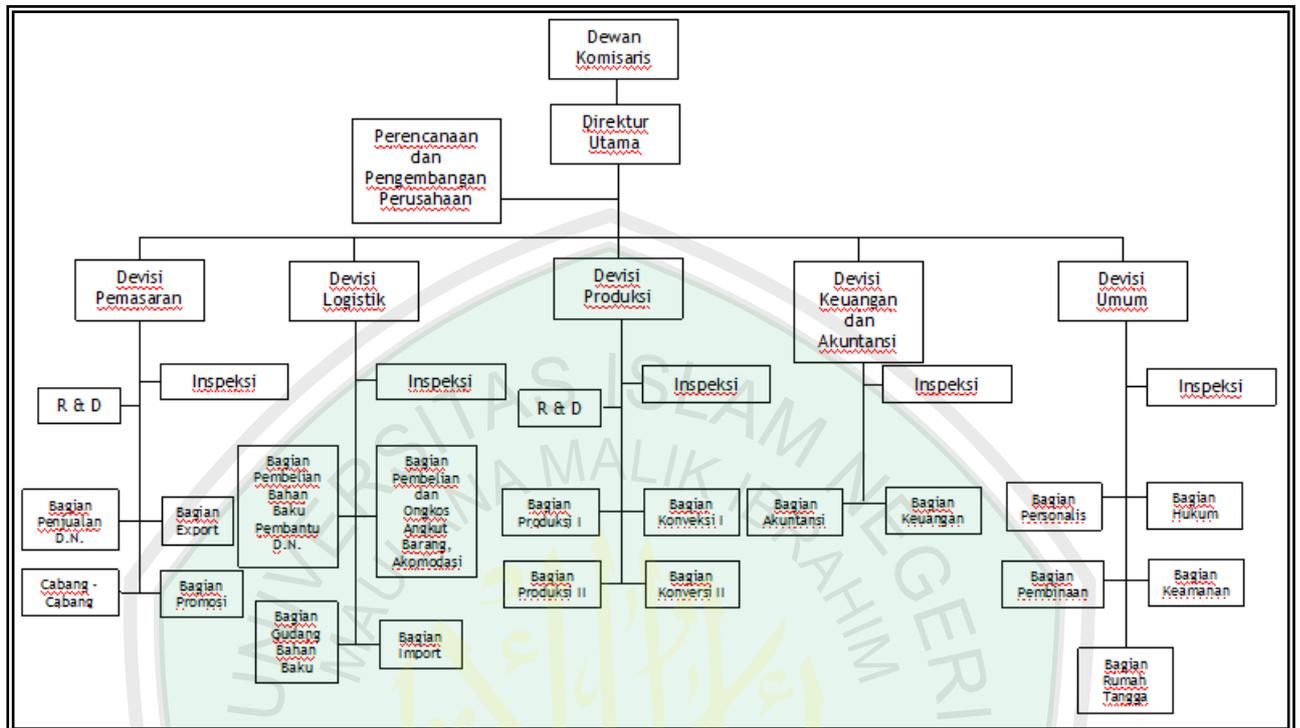


**Gambar 2.71.** Batik Keris  
(Sumber: Batik Keris, 2013)

Pusat industri batik keris merupakan industri batik berskala besar. Pusat industri ini terletak di Jalan Batik Keris, Kelurahan Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah, Indonesia 57191. Pada tiap tahunnya tenaga kerja yang dibutuhkan berkisar 1.600 orang pengrajin dan menghasilkan berkisar 31.200 kodi.

### 2.4.2.1. Struktur Organisasi

Banyaknya kegiatan yang terdapat di batik keris membutuhkan struktur organisasi. Struktur organisasi batik keris saat jelas dan teratur sehingga pekerjaan dapat berjalan lancar dan tertib.



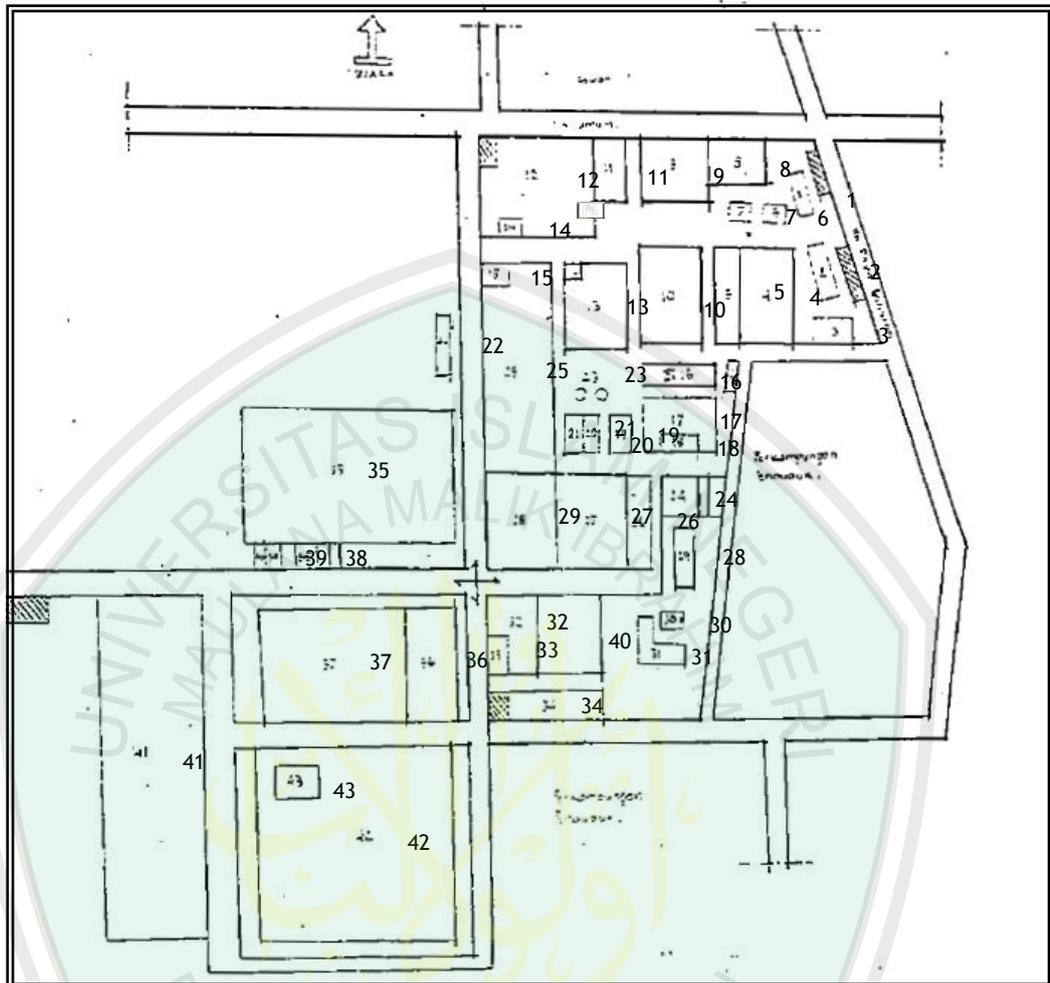
Gambar 2.72. Struktur Organisasi Batik Keris  
 (Sumber: Batik Keris dalam Hwienawati, 1990: 72)

2.4.2.2. Kebutuhan Ruang

Batik keris dari bentuk organisasi ruangnya sudah mempertimbangkan proses produksi, persyaratan ruang, penghijauan, sistem keamanan, fasilitas karyawan, dan lain-lain. Sehingga, pada industri batik keris ini tertata, nyaman, dan rapi.

# Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059



**Gambar 2.73.** Block Plan Batik Keris  
(Sumber: Batik Keris dalam Hwienawati, 1990: 80)

**Keterangan Gambar :**

1. gudang penjualan luar negeri,	22. kantor utility,
2. kantor batik keris,	23. oil tank area,
3. gudang penjualan dalam negeri,	24. acenoanrio storage,
4. pembatikan,	25. wooving 1,
5. gudang barang yang siap diekspor,	26. gudang spinning,
6. ruang malam,	27. spinning 1,
7. dapur malam,	28. gudang penjualan,
8. finishing 1,	29. lapangan tenis,
9. konveksi,	30. kolam renang,
10. lapangan,	31. guest house,
11. printing batik keris,	32. kantor staf baru PT. Batik Keris atau PT. Donliris,
12. finishing 1,	33. kantin staf,
13. GOR, water pool, dan water troutment,	34. tempat parkir sepeda,
14. boltor P. I,	35. finishing 2,
15. mesin disel,	36. kantin karyawan,
16. patung pendiri batik keris,	37. water trontment,
17. kantor pusat PT. Batik Keris atau PT. Donliris,	38. bolar P. 2,
	39. kontik seda,

18. kantin staf, 19. cooling power, 20. repair shop, 21. kevin dlonol RWM,	40. APO, 41. wooving 2, 42. spinning 2, 43. mesin disel SPD dan SKL.
---	---

2.4.2.3. Proses Pembuatan

Proses pembuatan batik pada batik keris sangatlah tertata dengan rapi dan bersih walaupun banyak sekali tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik.

**Tabel 2.6.** Proses Pembuatan Batik Cap di Batik Keris

No.	Tahapan	Gambar	Keterangan Gambar
1.	Loyoran	 <p>Gambar 2.74. Proses Loyoran (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Proses pertama yang dilakukan adalah persiapan pada proses membatik tulis dan cap atau nama lainnya, yaitu loyoran. Loyoran adalah proses penyortiran mori (bahan baku batik) dan perendaman dalam air selama antara 4 hari dan 1 minggu, lalu digodog dan dikeringkan.
2.	Kemplongan	 <p>Gambar 2.75. Proses Kemplongan (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Kain batik yang sudah diloyor diteruskan ke proses kemplongan. Kemplongan adalah proses penghalusan kain dengan dipukul-pukul dengan palu kayu.
3.	Nglowong atau Nembok	 <p>Gambar 2.76. Proses Nglowong atau Nembok (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Proses selanjutnya adalah pencapan yang dilakukan pada proses membatik cap atau nama lainnya, yaitu: nglowong atau nembok. Nglowong atau nembok adalah proses mencapkan malam pada kain mori.

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

4.	Tutup Kelir	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.77. Proses Tutup Kelir (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Tutup kelir adalah proses penutupan warna, di mana pelukis batik menutup dengan canting yang diisi dengan lilin.
5.	Coletan	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.78. Proses Coletan (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Apabila lilin sudah mengering, proses coletan akan mengisi ruang-ruang kosong di antara motif dasar dengan coletan warna.
6.	Dyeing	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.79. Proses Dyeing (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Proses selanjutnya adalah pencelupan warna dasar atau Dyeing.
7.	Babaran atau Lorotan	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.80. Proses Babaran atau Lorotan (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Setelah proses tersebut maka selanjutnya adalah proses babaran atau lorotan, di mana komposisi tata warna disepadankan dan dipadukan.
8.	Cap Drik atau Birinan	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.81. Proses Cap Drik atau Birinan (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Setelah itu, bahan akan melalui proses cap drik (birinan) yang pada warna batikkan akan dipertajam.

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

9.	Soga	 <p>Gambar 2.82. Proses Soga (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Proses selanjutnya disoga
10.	Jemur	 <p>Gambar 2.83. Proses Jemur (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Batik digantung agar kering.
11.	<i>finishing</i>	 <p>Gambar 2.84. Proses <i>packing</i> (Sumber: Batik Keris, 2013)</p>	Batik sudah jadi dan bisa dipasarkan.

(Sumber: Batik Keris, 2013)

### 2.5. Studi Banding Tema

Pada objek rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi yang menerapkan tema historicism menggunakan studi banding tema, yaitu Institut Teknologi Bandung.

#### 2.5.1. Institut Teknik Bandung

ITB merupakan perguruan tinggi negeri pertama yang di bangun di Indonesia dengan mengambil ide rancangan dengan menggabungkan tiga zona kawasan yang berbeda namun tetap seimbang. Zona kawasan tersebut, antara lain yaitu

zona konservasi atau historis, zona transisi, dan zona modern. Pembentukan zona-zona tersebut dirancang pada saat pembangunan lanjutan ITB yaitu pada tahun 1990-an.

## 1. Zona Konservasi atau Historis



**Gambar 2.85.** Zona Konservasi atau Historis  
(Sumber: km.itb.ac.id ...)

Zona konservasi atau historis merupakan kawasan pembangunan awal ITB, yang pada awalnya bertujuan untuk meningkatkan pendidikan rakyat Indonesia dan mengurangi jumlah pelajar yang belajar di luar negeri. Awal pembangunan ITB dibangun pada tahun 1920 di Kota Bandung, dan dirancang oleh Henri Manclaine Pont (arsitek Belanda yang terkenal dalam pembangunan di Indonesia pada masa kolonial Belanda) dengan menggunakan gaya arsitektur Indies. Gaya arsitektur Indies yang diterapkan oleh Henri Manclaine Pont pada ITB adalah memasukkan atap Minangkabau yang disajikan dengan prinsip konstruksi modern.

Pada zona ini arsitek selanjutnya menjadikan titik acuan *historicism* dari 2 zona selanjutnya, antara lain zona Transisi dan zona Modern. Walaupun menjadikan titik acuan, pada zona transisi dan modern bentukan tidak sama persis namun terdapat perubahan-perubahan bentuk.

## 2. Zona Transisi



**Gambar 2.86.** Zona Transisi  
(Sumber: km.itb.ac.id ...)

Zona Transisi dirancang dengan mengadaptasi dari bangunan-bangunan pada zona konservasi atau historis. Pada zona tersebut zona konservasi atau historis hanya terlihat pada eksterior bangunan-bangunannya saja, sedangkan pada interior bangunan di-*modern*-kan dan disesuaikan dengan kebutuhan ruangnya.

Eksterior bangunan-bangunan pada zona transisi, menggunakan atap Minangkabau yang diadopsi dari zona konservasi dan historis. Namun, bahan lokal yang digunakan pada zona konservasi dan historis diganti dengan bahan baru yang telah dikenalkan karena dirasa lebih ekonomis.

## 3. Zona Modern



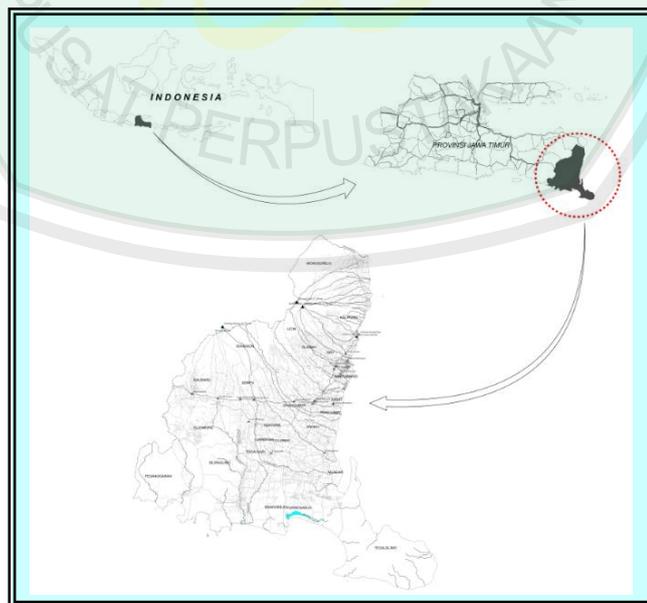
**Gambar 2.87.** Zona Modern  
(Sumber : commons. Wikimedia.org ...)

Zona modern dirancang dengan gaya bebas dan bukan kelanjut dari zona konservasi dan historis, dan transisi.

Pada rancangan Institut Teknologi Bandung yang dirancang oleh para arsitek dan para perencana yang menghasilkan tiga zona kawasan yaitu konservasi dan historis, transisi dan modern terlihat strategi kebudayaan suatu budaya yang ingin terlepas dari bayang-bayang kolonial Belanda, terlihat pada zona transisi yang perlahan-lahan menghilangkan pengaruh arsitektur konservasi dan historis dan pada zona modern tidak terlihat bentuk-bentuk yang ada pada zona konservasi dan historis.

## 2.6. Tinjauan Lokasi Rancangan

Tinjauan lokasi rancangan membahas tentang diskripsi lokasi rancangan. Rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia



**Gambar 2.88.** Peta Letak Kabupaten Banyuwangi  
(Sumber: RTRW Kabupaten Banyuwangi)

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

Rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi ini menggunakan pengamatan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria kawasan, antara lain sebagai berikut:

1. Terletak di kawasan peruntukan pariwisata dan atau industri, sesuai RTRW (Rencana Tata Ruang Kota) Kabupaten Banyuwangi.
2. Terletak di kawasan yang terdapat tenaga kerja pembatik cukup mudah didapat dan relatif dekat atau mudah pencapaiannya.
3. Terletak didekat situs sejarah batik Pesisiran Banyuwangi.
4. Terletak di kawasan yang memiliki kemudahan dalam pencapaian ke lokasi, baik dari dalam atau luar kota.
5. Tersedianya prasarana penunjang.

Menurut RTRW (Rencana Tata Ruang Kota) tahun 2012-2032 Kabupaten Banyuwangi daerah yang dapat dijadikan kawasan peruntukan pariwisata dan atau industri, antara lain sebagai berikut:

### 1. Pariwisata

Kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi terdapat di beberapa kecamatan, seperti Wongsorejo, Kalipuro, Giri, Licin, Glagah, Kalibaru, Glenmore, Tegalsari, Sempu, Gambiran, Siliragung, Pesanggaran dan Tegaldlimo.

### 2. Industri

Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Banyuwangi terdapat di beberapa kecamatan, seperti Wongsorejo, Kalipuro, Giri, Licin, Glagah, Muncar,

Songgon, Kabat, Singojuruh, Srono dan Cluring.

Kabupaten Banyuwangi memiliki banyak sekali IKM (Industri Kecil Menengah) kerajinan batik. Beberapa IKM batik tersebut berada di kecamatan, antara lain yaitu Banyuwangi, Kalipuro, Giri, Kabat, Rogojampi, Cluring, Siliragung, Songgon, Singojuruh, Sempu dan beberapa kecamatan lainnya.

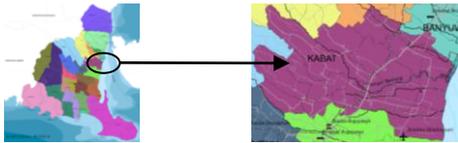
**Tabel 2.7.** Jumlah IKM Kerajinan Batik per Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah IKM Kerajinan Batik (kurang lebih)
1.	Kabat	9
2.	Banyuwangi	3
3.	Cluring	3
4.	Rogojampi	2
5.	Giri	1
6.	Kalipuro	1
7.	Siliragung	1
8.	Songgon	1
9.	Singojuruh	1
10.	Sempu	1

(Sumber: Data Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pertambangan Kota Banyuwangi, 2013)

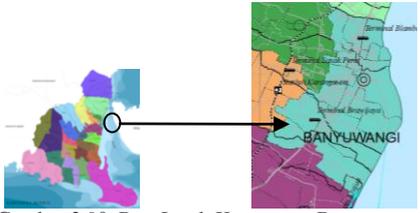
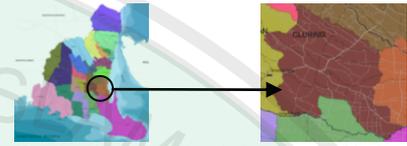
Pada tabel jumlah IKM kerajinan batik per kecamatan di atas dapat diketahui bahwa jumlah IKM terbanyak berada di Kecamatan Kabat, Kecamatan Banyuwangi, dan Kecamatan Cluring sehingga tidak lepas kemungkinan bahwa jumlah tenaga kerja membuat cukup mudah didapat di kecamatan tersebut.

**Tabel 2.8.** Letak Kecamatan yang Memiliki Jumlah IKM Kerajinan Batik Terbanyak

No.	Nama Kecamatan	Lokasi Kecamatan
1.	Kabat	 <p>Gambar 2.89. Peta Letak Kecamatan Kabat (Sumber: RTRW Kabupaten Banyuwangi)</p>

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

2.	Banyuwangi	 <p>Gambar 2.90. Peta Letak Kecamatan Banyuwangi (Sumber: RTRW Kabupaten Banyuwangi)</p>
3.	Cluring	 <p>Gambar 2.91. Peta Letak Kecamatan Cluring (Sumber: RTRW Kabupaten Banyuwangi)</p>

(Sumber: Interpretasi Penulis, 2013)

Setelah mempertimbangkan beberapa kawasan per kecamatan yang tepat menurut kriteria, maka ditentukan beberapa kawasan, antara lain yaitu:

### 1. Daerah Kecamatan Kabat

Ciri-ciri kawasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Diperuntukan sebagai kawasan industri.
- b. Tidak diperuntukan sebagai kawasan pariwisata, namun daerah sekitarnya terdapat tempat wisata, seperti Situs Prabu
- c. Terletak di daerah yang memiliki jumlah pengrajin batik terbanyak di Kabupaten Banyuwangi.
- d. Cukup dekat dengan situs sejarah batik Pesisiran Banyuwangi, yang berada di Kelurahan Temenggungan
- e. Berdekatan dengan jalan tol yang menghubungkan Kabupaten Banyuwangi dengan Kabupaten Jember.
- f. Prasarana listrik, air, telepon dan jalan sudah ada.

### 2. Daerah Kecamatan Giri

Ciri-ciri kawasan, antara lain sebagai berikut:

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

- a. Diperuntukan sebagai kawasan pariwisata, namun hanya dapat digunakan sebagai tempat industri kecil.
- b. Terletak di daerah yang memiliki sedikit jumlah pengrajin batik di Kabupaten Banyuwangi.
- c. Berdekatan dengan situs sejarah batik Pesisiran Banyuwangi, yang berada di Kelurahan Temenggungan
- d. Prasarana listrik, air, telepon dan jalan sudah ada.

Menurut RTRW (Rencana Tata Ruang Kota) tahun 2012-2032 Kabupaten Banyuwangi daerah yang dapat dijadikan tapak peruntukan pariwisata dan atau industri harus memiliki kriteria, antara lain sebagai berikut:

### 1. Pariwisata

Rancangan balai pengembangan kerajinan batik pesisiran Banyuwangi merupakan jenis wisata buatan. Tapak peruntukkan pariwisata buatan memiliki kriteria, antara lain sebagai berikut:

- a. Fisik : dibangun disesuaikan dengan kebutuhan dan peruntukannya Status kepemilikan harus jelas dan tidak menimbulkan masalah dalam penguasaannya; mempunyai struktur tanah yang stabil Mempunyai kemiringan tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan; mempunyai daya tarik historis, kebudayaan, dan pendidikan Bebas bau tidak enak, debu, dan air tercemar.

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

- b. Prasarana : jenis prasarana yang tersedia antara lain jalan, air bersih, listrik, dan telepon; mempunyai nilai pencapaian dan kemudahan hubungan yang tinggi dan mudah dicapai dengan kendaraan bermotor roda empat.
  - c. Sarana : tersedia angkutan umum; gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan menampilkan ciri-ciri budaya daerah; jenis sarana yang tersedia yaitu rumah makan, kantor pengelola, tempat rekreasi & hiburan, WC umum, dan mushola; ada tempat untuk melakukan kegiatan penerangan wisata, pentas seni, pameran dan penjualan barang-barang hasil kerajinan; terdapat per kampung adat.
2. Industri
- Tapak peruntukkan industri memiliki kriteria, antara lain sebagai berikut:
- a. kemiringan lereng : kemiringan lereng yang sesuai untuk kegiatan industri berkisar 0% - 25%, pada kemiringan >25%-45% dapat dikembangkan kegiatan industri dengan perbaikan kontur, serta ketinggian tidak lebih dari 1000 meter dpl.
  - b. hidrologi : bebas genangan, dekat dengan sumber air, drainase baik sampai sedang.
  - c. klimatologi : lokasi berada pada kecenderungan minimum arah angin yang menuju permukiman penduduk.
  - d. geologi : dapat menunjang konstruksi bangunan, tidak berada di daerah rawan bencana longsor.
  - e. lahan : area cukup luas minimal 20 ha; karakteristik tanah bertekstur sedang sampai kasar, berada pada tanah marginal untuk pertanian.

# Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

Dari pemilihan kawasan tiap kecamatan, maka dipilihlah tapak yang berada di tiap kecamatan tersebut. Tiap kecamatan diambil satu tapak yang diusahakan dapat berpotensi untuk rancangan balai pengembangan kerajinan batik pesisiran Banyuwangi.

Tapak 1



**Gambar 2.92.** Alternatif Tapak 1  
(Sumber: Google Maps)

Tapak 2



**Gambar 2.93.** Alternatif Tapak 2  
(Sumber: Google Maps)